

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Pemberdayaan Masyarakat

##### a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” atau “power” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keterbedayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.<sup>1</sup> Priyono dan Pranaka menyatakan bahwa pemberdayaan mengandung dua arti. Pengertian pertama adalah *to give power or authority*, sedangkan pengertian kedua *to give ability to or enable*. Pemaknaan pengertian pertama mengandung arti memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang belum berdaya. Sedangkan pengertian kedua mengandung makna memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.<sup>2</sup> Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan perkembangan potensi masyarakat untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik lagi. Disamping itu pemberdayaan hendaknya jangan terlalu merumitkan masyarakat dalam ketergantungan, sebaiknya pemberdayaan harus mengantarkan pada proses kemandirian.

Pemberdayaan adalah sebuah “sebuah proses” bukan sebuah “proses instansi”. Sebagai proses pemberdayaan mempunyai 3 tahap yaitu

---

<sup>1</sup>Edi Suharto, *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, (Bandung: Refika Aditama,2005), 59-60.

<sup>2</sup> Suryana, *pemberdayaan masyarakat*, (semarang:UNNES press, 2009), 16-17.

penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.<sup>3</sup> Pemberdayaan merupakan konsep kehidupan proses alamiah, kehidupan itu perlu dan harus di manajemen. Konsep manajemen berbeda dengan rekayasa karena manajemen lebih fokus pada meningkatkan nilai tambah suatu asset. Jadi pemberdayaan bukanlah semata mata konsep politik melainkan pada konsep suatu manajemen dan pada akhirnya pemberdayaan akan mempunyai indikator akan keberhasilan.<sup>4</sup>

*Community* dalam bahasa yunani adalah “persahabatan”. Sebagai refleksi dari kata tersebut, aristotes mengungkapkan bahwa manusia yang hidup bersama dalam masyarakat karena mereka menikmati ikatan yang saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka dan untuk menentukan makna kehidupan. Masyarakat dalam konteks pemberdayaan adalah masyarakat yang tinggal dalam suatu daerah tertentu yang memiliki kebudayaan dan sejarah yang sama. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan pemerintahan berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan suasana yang menunjang.<sup>5</sup>

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu lingkup kehidupan bersama untuk melakukan pembangunan yang terarah. Masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh, sebuah rukun tetangga, perumahan di daerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan. Masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas.

---

<sup>3</sup> Randy R. Wrihatolono dan Riant Nugroho Dwijowojoto, *Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta: PT Elex Media Kopentindo, 2007), 24.

<sup>4</sup> Randy R. Wrihatolono dan Riant Nugroho Dwijowojoto, *Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta: PT Elex Media Kopentindo, 2007), 25.

<sup>5</sup>Rosita Desiati,, “*Pengembangan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata*,” *DIKLUS*, (edisi XVII, No.01,September 2021), 254.

Menurut Kartasmita pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>6</sup> Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan cara pemberdayaan masyarakat. hal tersebut juga disebutkan oleh Widayanti bahwa pemberdayaan masyarakat di nilai menjadi salah satu pendekatan yang sesuai dalam mengatasi masalah sosial, terutama kemiskinan, yang dilaksanakan berbagai elemen mulai dari pemerintah, dunia usaha dan juga masyarakat melalui Organisasi Masyarakat Sipil. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan dan juga menjadi jalan keluar bagi masyarakat dari permasalahan yang dialami.<sup>7</sup>

Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi alternative dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataanya belum secara maksimal dalam implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan banyak hal yang harus di bicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apabila dikaitkan dengan ke kreatifan masyarakat yang masih kurang akan sangat mengambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri.<sup>8</sup>

#### **b. Tujuan pemberdayaan masyarakat**

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membantu pengembangan masyarakat yang kurang sejahtera dan juga untuk memberdayakan kaum wanita yang didiskriminasi atau

---

<sup>6</sup> Edi Martono dan Muhammad "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Wisata", *Ketahanan Nasional* (23, No.1,27 April 2022), 2.

<sup>7</sup> Mustaqin DKK "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Wisata di Desa Bumiaji Sosioglobal", *Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* (No.2 vol.1, 2022), 59-72.

<sup>8</sup> Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, 88.

dikesampingkan keberadaanya. Memberdayakan masyarakat merupakan tindakan yang mampu membantu secara sosial maupun ekonomi sehingga mereka kaum yang belum berdaya dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka serta dapat berperan aktif dalam pengembangan masyarakat.<sup>9</sup>

Menurut sulistiyani, tujuan dari pemberdayaan adalah sebagai berikut: “yang ingin dicapai dari suatu pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian yang dimaksud adalah kemandirian dalam berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami masyarakat yang memiliki kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi dengan kemampuan yang dimiliki yaitu kemampuan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan mengandalkan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan yang ada dimasyarakat”.<sup>10</sup>

Tujuan yang ingin di capai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, meliputi mandiri berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif,

---

<sup>9</sup> Sulistiyani, *kemitraan dan model-model pemberdayaan masyarakat*, (Bandung: Gava Media, 2004), 79.

<sup>10</sup> Sulistiyani, *kemitraan dan model-model pemberdayaan masyarakat*, 80.

psikomotorik, efektif, dengan pergerakan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

### c. Metode pemberdayaan masyarakat

Metode merupakan suatu tindakan atau suatu kerangka berfikir, menyusun gagasan, yang beraturan, berarah, dan berkonteks yang berkaitan dengan maksud dan tujuan. Metode yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat harus sesuai dengan kondisi masyarakat tersebut dan yang harus bisa diterima oleh masyarakat tersebut. Metode yang harus digunakan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat supaya bisa diterima masyarakat dengan baik yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan pendekatan terhadap masyarakat terutama kepada masyarakat yang kesejahteraan hidupnya masih sangat kurang
- 2) Melakukan sosialisasi terhadap masyarakat untuk diajak kerjasama dan melakukan kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan menyejahterakan masyarakat<sup>11</sup>

### d. Model Pemberdayaan Masyarakat

Adapun model yang digunakan dalam praktik pembangunan masyarakat yaitu, *locality development, social planning dan social action*.

- 1) Model pembangunan lokal (*locality development*)

Model pembangunan lokal adalah model perubahan dalam masyarakat yang dapat dilakukan secara optimal apabila melibatkan partisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat. Tujuan yang harus dicapai tidak hanya ada pada tujuan akhirnya saja, melainkan juga proses untuk mencapai tujuan akhir tersebut sehingga tujuan utamanya yaitu mengembangkan masyarakat untuk berfungsi secara intergratif.

---

<sup>11</sup> Sulistiyani, *kemitraan dan model-model pemberdayaan masyarakat*, 83.

2) Model perencanaan sosial (*social planning model*)

Menekankan pada pemecahan masalah secara teknis terhadap masalah sosial yang substantif, seperti halnya kenakalan remaja, pemukiman, kesehatan mental dan masalah sosial lainnya.

3) Model aksi sosial (*social action model*)

Model ini menekankan pada pentingnya penanganan kelompok penduduk yang tidak terorganisir, terarah, sistematis, dan meningkatkan kebutuhan yang memadai bagi masyarakat yang lebih luas dalam rangka meningkatkan keadilan sosial atau demokrasi.<sup>12</sup>

**e. Tahap-tahap pemberdayaan masyarakat**

1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju kesadaran dan kepedulian sehingga merasa saling membutuhkan untuk meningkatkan kapasitas diri masing-masing.

2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran penting dalam pembangunan.

3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menuju masyarakat yang mandiri.<sup>13</sup>

**2. Ekonomi Masyarakat**

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar “Oikos” yang berarti rumah tangga dan “Nomos” yang berarti aturan jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam

---

84. <sup>12</sup> Sulistiyani, *kemitraan dan model-model pemberdayaan masyarakat*,

85. <sup>13</sup> Sulistiyani, *kemitraan dan model-model pemberdayaan masyarakat*,

satu rumah tangga.<sup>14</sup> Jadi, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.<sup>15</sup> Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (*participatory development*). Berdasarkan pendekatan yang kedua ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan.

Prinsip-prinsip Ekonomi Kerakyatan Secara umum para pakar ekonomi belum menyebutkan suatu prinsip yang utuh yang menyangkut dengan ekonomi rakyat. Akan tetapi tertuang dalam UUD 1945 terutama pasal 33 adalah:

- a. Prinsip kekeluargaan, bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Prinsip ini merupakan acuan semua badan usaha baik BUMN, BUMS dan BUMD
- b. Prinsip keadilan, pelaksanaan ekonomi kerakyatan harus bisa mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Sistem ini diharapkan dapat memberikan peluang yang sama kepada semua anak bangsa baik itu konsumen, pengusaha, maupun sebagai tenaga kerja.

---

<sup>14</sup> Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum* (Surabaya : Putra Media Nusantara, 2009), 1.

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 220.

- c. Prinsip pemerataan pendapatan, masyarakat sebagai konsumen dan pelaku ekonomi harus merasakan pemerataan pendapatan.
- d. Prinsip keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Kegiatan ekonomi harus mampu mewujudkan adanya sinergi antara kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat.
- d. Prinsip kerjasama atau jaringan, dalam prinsip ini para pelaku ekonomi harus saling membantu dan bekerja sama, dengan bekerjasama tentu berbagai kegiatan usaha kecil akan menjadi kuat dan besar.<sup>16</sup>

Berdasarkan gambaran umum mengenai program yang telah dilaksanakan oleh Desa untuk pemberdayaan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi, seperti yang sudah dibahas sebelumnya dan yang sudah dipraktikkan didalam masyarakat. Didalam program pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi tersebut secara umum memiliki dua pendekatan, yaitu pendekatan *top down* yang berasal dari pemerintah dan pendekatan *bottom up* yang berasal dari kekuatan masyarakat, pendekatan *top down* pendekatan yang berupa bantuan modal bergulir, lembaga keuangan, bantuan pembangunan prasarana, bantuan pendampingan, pengembangan kelembagaan lokal, dan penguatan kemitraan usaha dan pasar. Sedangkan pendekatan pemberdayaan yang bersifat *bottom up* yang berasal dari kekuatan masyarakat sendiri dapat berupa, Sumber daya Alam, Sumber daya manusia, lingkungan yang mendukung, sosial budaya, dan partisipasi masyarakat.<sup>17</sup>

- 1) Model Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi *top down*
  - a) Bantuan modal

Secara umum aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam proses pemberdayaan adalah permodalan. Faktor modal juga menjadi

---

<sup>16</sup> Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1997), 37.

<sup>17</sup> Alexander Phuk Tjilen, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), 6-7.

salah satu sebab tidak munculnya usaha-usaha baru disektor pemberdayaan. Oleh sebab itu tidak salah, kalau dalam pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi, pemecahan dalam aspek modal ini menjadi salah satu masalah terpenting dan yang harus segera dilakukan.

b) Bantuan Pembangunan sarana dan Prasarana

Usaha yang mendorong produktivitas proses pemberdayaan masyarakat menjadi lebih lambat apabila sarana dan prasarana tidak memadai. Oleh sebab itu, komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi adalah adanya sarana dan prasarana yang sangat mendukung.<sup>18</sup>

2) Model Pemberdayaan Ekonomi Pendekatan *bottom up*

a) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia menjadi faktor terpenting dalam proses pemberdayaan, apabila sumber daya manusia sangatlah lemah dan tidak ada keinginan untuk berkembang oleh sebab itu, proses pemberdayaan masyarakat menjadi terhambat.

b) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam juga menjadi faktor terpenting yang akan menjadi sarana pengembangan proses pemberdayaan masyarakat.

c) Pratisipasi

Apabila tingkat partisipasi masyarakat sangatlah rendah maka ada kemungkinan besar proses pemberdayaan masyarakat akan terhambat.

### 3. Desa Wisata

#### a. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah pengembangan suatu wilayah desa yang pada hakikatnya tidak merubah apa yang sudah ada tetapi lebih cenderung kepada

---

<sup>18</sup> Alexander Phuk Tjilen, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA,2019), 9-13.

potensi penggalian potensi desa dengan memanfaatkan kemampuan dan unsur-unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atraktor produk wisata dalam skala kecil menjadi rangkaian aktivitas pariwisata, serta mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukungnya. Desa wisata merupakan pengembangan dari suatu desa yang memiliki potensi wisata dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi atau penginapan. Melalui desa wisata, berbagai aktivitas keseharian masyarakat menjadi daya tarik bagi pengunjung, sehingga desa wisata tidak mengubah wajah desa, tetapi justru memperkuat kekhasan yang dimiliki oleh setiap desa, baik kekhasan budaya maupun alamnya.<sup>19</sup>

Nuryanti mendefinisikan desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan cara dan tradisi yang berlaku. Ditegaskan pula bahwa komponen terpenting dalam desa wisata, adalah akomodasi, yakni sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan unit-unit yang berkembang sesuai dengan tempat tinggal penduduk, dan atraksi yaitu seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta latar fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif, seperti kursus tari, bahasa, lukis, dan hal-hal yang spesifik.<sup>20</sup>

Pengertian wisata diberikan batasan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat

---

<sup>19</sup> Ade Jafar Shidiq Dan Resnawati, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggajati Kuningan,” *ISSN* (No. 01 Vol.4, 2021), 39-40.

<sup>20</sup> Ade Jafar Shidiq Dan Resnawati, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggajati Kuningan,” 39-40.

tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.<sup>21</sup> Beberapa istilah dan pengertian definisi pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan Peraturan Pemerintah nomor 67 tahun 1996, yaitu wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari perjalanan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Sedangkan menurut Undang-Undang RI Nomor 9 Tahun 1990 menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata (Pasal 1 ayat 1).<sup>22</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Jadi pengertian wisata mengandung empat unsur yaitu, perjalanan dilakukan sukarela, bersifat sementara, perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Wisata berdasarkan Cc jenisnya dibagi menjadi dua kategori yaitu:

- 1) Wisata Alam yang terdiri dari:
  - a) Wisata pantai (*mournie tourisme*)
  - b) Wisata Etnik (*etnik tourisme*)
  - c) Wisata Cagar Alam

---

<sup>21</sup> Amanda M. Tingginehe, Judy O. Waani dkk, *Perencanaan Pariwisata Hijau Di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat: jurnal spasial*, No. 2,(2020): 512.

<sup>22</sup> Soedarso. Dkk, *Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Place (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bojonegoro): jurnal Humaniora*, No. 2, (2022), 139-140.

- d) Wisata Buru
- e) Wisata Agro
- 2) Wisata Sosial Budaya terdiri dari:
  - a) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monument nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti bekas pertempuran (*battle fields*) yang merupakan daya tarik wisata utama dibanyak Negara.
  - b) Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya antara lain, museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, ataupun dengan tema khusus lainnya.<sup>23</sup>

#### **b. Kriteria Desa Wisata**

Kriteria desa wisata terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

- 1) Memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun sosial budaya kemasyarakatan.
- 2) Memiliki dukungan dan kesiapan fasilitas pendukung kepariwisataan terkait dengan kegiatan wisata pedesaan.
- 3) Memiliki interaksi dengan pasar wisatawan yang tercermin dari kunjungan wisatawan.

---

<sup>23</sup> Baginda Syah Ali, *Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (waterpark) Kecamatan pasirwangi kabupaten Garut*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), 12-13.

- 4) Adanya dukungan inisiatif dari masyarakat setempat terhadap pengembangan desa tersebut terkait kepariwisataan.<sup>24</sup>

### c. Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata dalam pemberdayaan ini harus memperhatikan tiga hal yakni menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, memperkuat potensi dan daya tarik yang di miliki, serta melindungi masyarakat. Strategi yang dilakukan salah satunya melalui *community enterprises* yaitu meningkatkan dan memperluas kegiatan usaha berbasis komunitas, antara lain:

- 1) Mengembangkan potensi dan kemampuan sesuai dengan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat sehingga dapat merangsang tumbuhnya kepercayaan, kemandirian, dan kerjasama.
- 2) Membantu mengembangkan teknologi lokal, sehingga dapat mengurangi ketergantungan teknologi.
- 3) Menciptakan wahana untuk latihan peningkatan ketrampilan sumber daya manusia dan menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan swadaya.
- 4) Menciptakan peluang kerja di wilayah pedesaan.
- 5) Memperkuat basis ekonomi perdesaan.
- 6) Mengurangi kesenjangan ekonomi antar desa.<sup>25</sup>

Soemarno mengemukakan bahwa untuk suksesnya pengembangan desa wisata perlu ditempuh dengan berbagai upaya sebagai berikut:

- 1) Pengembangan sumber daya manusia bisa dilakukan melalui pendidikan, pelatihan dan

---

<sup>24</sup> T. Prastyo Hadi Admoko, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman," *Media Wisata*, (Vol. 12, No.2 November 2020), 148.

<sup>25</sup> Tadjuddin Noer Effendi, "Strategi Pengembangan Masyarakat : Alternatif pemikiran Reformatif," *social politik*, (Vol.3 No.2 November 2021), 121.

- keikutsertaan dalam seminar, serta di bidang-bidang kepariwisataan.
- 2) Kemitraan atau kerja sama dapat saling menguntungkan antara pihak pengelola desa wisata dengan para pengusaha pariwisata di kota atau pihak Pembina desa wisata dalam hal ini pihak dinas pariwisata daerah.
  - 3) Kegiatan pemerintahan di desa. Kegiatan dalam rangka desa wisata yang dilakukan oleh pemerintah desa, antara lain seperti rapat dinas, pameran pembangunan, dan upacara hari-hari besar di selenggarakan di desa wisata.
  - 4) Promosi desa wisata harus sering di promosikan melalui berbagai media.
  - 5) Festival atau pertandingan secara rutin diselenggarakan kegiatan-kegiatan yang bisa menarik wisatawan atau penduduk desa lainnya untuk mengunjungi tersebut.
  - 6) Membina organisasi masyarakat. penduduk desa yang biasanya merantau kemudian mudik atau tradisi lainnya yang dapat dibina dan diorganisir untuk memajukan desa wisata.<sup>26</sup>
  - 7) Kerjasama dengan universitas yang melakukan pengembangan dan pengabdian supaya dilaksanakan di desa wisata hal ini dilakukan untuk membuka peluang dan masukan bagi kegiatan di desa wisata.

## B. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustakan dalam hal ini dimaksudkan untuk dua kepentingan untuk menunjukkan bahwa penelitian tentang tema ini belum ada yang meneliti dan untuk membangun landasan teori.

1. Penelitian Merla Liana Herawati (2020), Skripsi Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, meneliti tentang pemberdayaan ekonomi

---

<sup>26</sup> Ade Jafar Sidiq dan Risna Resnawati, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggajati Kuningan," 40-43.

masyarakat melalui kerajinan tempurung kelapa (studi di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul).<sup>27</sup> Hasil penelitian dari Merla Liana Herawati adalah strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh kerajinan tempurung kelapa Cumling Adji melalui tiga tahap, yakni 1) mengurangi pengangguran 2) meningkatkan pendapatan masyarakat.

Persamaan penelitian dari Merla Liana Herawati dengan peneliti adalah sama-sama berusaha meningkatkan perekonomian masyarakat, sedangkan perbedaan penelitian dari Merla Liana Herawati dengan peneliti adalah penelitian dari Merla Liana Herawati meneliti usaha tempurung kelapa di desa Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul, sedangkan dari peneliti yakni meneliti desa wisata sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Tanjungrejo Jekulo Kudus.

2. Penelitian Setiyanti (2021), Skripsi Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, meneliti tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Sentra Industri Wayang Kulit (Studi kasus: Di Dusun Karangasem, Wukirsari, Imogiri, Bantul).<sup>28</sup> Hasil penelitiannya pemberdayaan industri wayang kulit itu terhadap masyarakat, diantaranya adalah pengentasan pengangguran, peningkatan penghasilan, pengrajin baru, pengentasan kemiskinan, sehingga berwujud pada kesejahteraan dalam bidang ekonominya.

Persamaan penelitian dari Setiyanti dengan peneliti adalah sama-sama berusaha meningkatkan perekonomian masyarakat, sedangkan perbedaan penelitian dari Setiyanti dengan peneliti adalah penelitian dari Setiyanti meneliti sentra pembuatan wayang kulit di desa Karangasem, Wukirsari, Imogiri, Bantul, sedangkan dari peneliti yakni meneliti desa wisata sebagai upaya

---

<sup>27</sup> Merla Liana Herawati, "*Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tempurung kelapa (studi di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul)*", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2020), 14.

<sup>28</sup> Setiyanti, "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Sentra Industri Wayang Kulit (Studi kasus: Di Dusun Karangasem, Wukirsari, Imogiri, Bantul)*", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2021), 24.

meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Tanjungrejo Jekulo Kudus.

3. Penelitian Hendra Erikh (2022), Skripsi Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Pengelolaan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat Hutan Pinus Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Yogyakarta.<sup>29</sup> Penelitian ini berisi mengenai obyek wisata yang dikelola oleh masyarakat sekitar dan masyarakat turut aktif dalam pengembangan kepariwisataan. Dalam pembangunannya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi mempromosikan keindahan wisata hutan melalui kegiatan pameran, sedangkan faktor penghambatnya yaitu terbatasnya anggaran dan kurangnya lahan parkir serta air bersih. Kelebihan dari pengelolaan tersebut yaitu masyarakat sadar dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan kepariwisataan sehingga memudahkan pariwisata tersebut untuk berkembang. Dengan adanya keterlibatan masyarakat maka pengangguran di desa tersebut dapat berkurang. Sedangkan kekurangannya adalah masyarakat sekitar belum mampu memanfaatkan secara optimal sumber daya yang ada.

Perbedaan dan kesamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengembangkan objek wisata dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat serta mengembangkan potensi yang ada pada desa. Sedangkan perbedaan hanya terletak pada sarana dan prasarana yang ada pada obyek wisata desa tersebut.

4. Abdur Rohim (2021), Skripsi Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan

---

<sup>29</sup> Hendra Erikh, "Pengelolaan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat Hutan Pinus Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Yogyakarta", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2022), 38.

Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul).<sup>30</sup> Penelitian ini berisi mengenai pengelolaan desa wisata Bejiharjo dalam melakukan pemberdayaan masyarakat sudah baik karena dalam pelaksanaannya sudah tertata dengan matang apa yang harus dilakukan oleh masyarakat agar wisata tersebut berkembang dengan baik. Adanya pemberdayaan tersebut memberi manfaat sosial, budaya dan ekonomi terhadap masyarakat. Kelebihan penelitian ini yaitu dengan adanya pemberdayaan tersebut, masyarakat menjadi lebih mengerti mengenai pengelolaan pariwisata yang baik. Sedangkan kekurangannya adalah belum semua masyarakat turut berpartisipasi dalam pengelolaan pariwisata.

Perbedaan penelitian dari Abdur Rohim dengan peneliti adalah programnya sudah tertata dengan tinggal menunggu partisipasi dari sebagian dari masyarakat yang belum memiliki keinginan untuk berpartisipasi. Sedangkan persamaan penelitian dari Abdur Rohim dengan peneliti adalah sama-sama berusaha meningkatkan perekonomian masyarakat dalam sector desa wisata.

5. Muhammad Zahro (2021), Skripsi Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Air Terjun Grojogan Kapuhan (Studi di kecamatan Sawangan kabupaten Magelang).<sup>31</sup> Penelitian ini berisi mengenai pengelolaan desa wisata Air Terjun Grojogan Kapuhan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat sudah baik karena dalam pelaksanaannya sudah tertata dengan matang apa yang harus dilakukan oleh masyarakat agar wisata tersebut berkembang dengan baik. Adanya pemberdayaan tersebut memberi manfaat sosial, budaya dan ekonomi terhadap masyarakat. Kelebihan penelitian ini yaitu dengan adanya pemberdayaan tersebut, masyarakat menjadi lebih mengerti mengenai pengelolaan

---

<sup>30</sup> Abdur Rohim, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul)", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2021), 29.

<sup>31</sup> Muhammad Zahro, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Air Terjun Grojogan Kapuhan (Studi di kecamatan Sawangan kabupaten Magelang)", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2021), 11.

pariwisata yang baik. Sedangkan kekurangannya adalah belum semua masyarakat turut berpartisipasi dalam pengelolaan pariwisata.

Perbedaan penelitian dari Muhammad Zahro dengan peneliti adalah programnya sudah tertata dengan tinggal menunggu partisipasi dari sebagian dari masyarakat yang belum memiliki keinginan untuk berpartisipasi. Sedangkan persamaan penelitian dari Abdur Rohim dengan peneliti adalah sama-sama berusaha meningkatkan perekonomian masyarakat dalam sektor desa wisata.

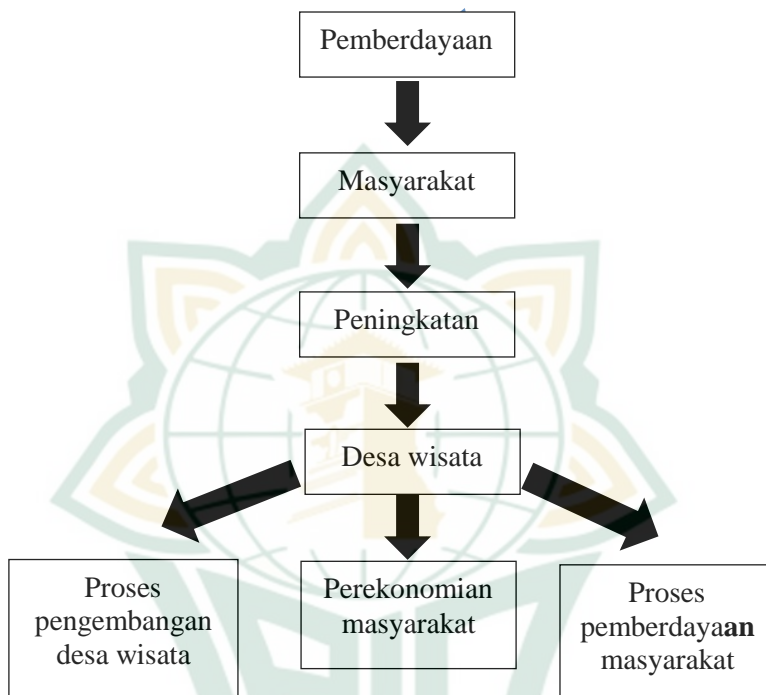
### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan bagian yang memaparkan bagian dari beberapa dimensi-dimensi kajian dalam permasalahan, faktor kunci dan hubungan antar dimensi yang disusun dalam bentuk narasi serta bagan yang memiliki tujuan untuk bagian menceritakan alur dari permasalahan penelitian. Kerangka ini berupa penjelasan dari awal alur permasalahan, sampai dengan pencapaian tujuan.<sup>32</sup>berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah dan rumusan masalah serta memperhatikan dari teori dan konsep yang menjadikan pendukung penelitian, maka dapat dijelaskan lebih lagi dalam bentuk kerangka berfikir yang menggambarkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2010), 9

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Dari kerangka berfikir di atas kita dapat memperoleh gambaran tentang penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis mengenai pemberdayaan yang merupakan upaya untuk menjadikan masyarakat lebih berdaya dengan cara pengelolaan sumber daya dan potensi yang ada untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga mengembangkan potensi desa. Dari penelitian ini penulis mengambil subjek masyarakat desa Tanjungrejo yang sebagai desa wisata yang di anggap unik dan juga memiliki banyak potensi untuk di kembangkan.

Pengembangan desa wisata sebagai potensi yang paling menonjol di desa tersebut menjadi salah satu tujuan untuk memberdayakan masyarakat dari segi ekonomi dan juga mengembangkan potensi desa untuk bisa meningkatkan hasil perekonomian warga masyarakat. Desa wisata menjadi salah satu ikon besar desa Tanjungrejo karena merupakan salah

satu potensi yang menghasilkan berbagai macam keunggulan yang bermanfaat bagi tingkat perekonomian masyarakat sekitar.

